

Optimalisasi Peran KKN Upaya Membangun Potensi Lokal Desa (Desa Cintaasih)

Optimizing the Role of Students to Build Local Potential Village (Cintaasih Village)

Eva Siti Maemunah¹, Intan laily Permatasari², Fenti Hikmawati³

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: evasitimaemunah10@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: intanlailypermatasari@gmail.com

³ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fentihikmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

KKN DR Sisdamas merupakan program yang dimiliki UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mahasiswa tingkat akhir. Program ini tentunya bertujuan untuk melatih mahasiswa serta mengamalkan ilmunya dalam hal pengabdian terhadap masyarakat. KKN DR awal mulanya bernama KKN, karena sedang pandemi Covid-19, maka KKN memiliki nama baru yaitu dengan ditambah DR. sehingga metode pelaksanaan pun ada yang dirubah. Namun, esensi dari kegiatan KKN sendiri tidaklah jauh berbeda dengan sebelumnya, karena sama-sama bertujuan kepada pengabdian masyarakat. KKN DR yang dilaksanakan oleh penulis berlokasi di Garut, Samarang Desa Cinta Asih. Awal mula pelaksanaan KKN disana karena lokasi tersebut cukup strategis dan dilokasi tersebut pun belum pernah pelaksanaan KKN sebelumnya. Sehingga membuat penulis semangat untuk menjalankan KKN di Desa tersebut. Penulis mengusungkan beberapa program untuk dilaksanakan di Desa tersebut. Adapun secara garis besar program-program tersebut yaitu berfokus pada Kesehatan, Kebersihan, dan sosial. Pelaksanaan program kesehatan berupa senam bersama dan rutinan ke posyandu, kemudian terkait kebersihan lingkungan yaitu kerja bakti, serta sosial yaitu PHBI dan PHBN berupa perlombaan-perlombaan dan Tabligh Akbar. Adapun tujuan dari diadakanya program-program tersebut guna mengetahui bagaimana efektivitas peran dan fungsi yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti peranan sosial yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat sekitar. Metode yang dilakukan pun mengikuti metode yang terdapat didalam Juknis. Terkhusus KKN Mandiri terdapat 3 siklus/tahapan dalam pelaksanaan KKN, yaitu Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, dan Pelaksanaan Program. Dan dari metode tersebutlah hasil dari KKN ini bisa

terlihat, dan terlaksana sebagaimana mestinya. Karena tujuan akhir dari KKN sendiri yaitu untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pandemi, Program, Mahasiswa

Abstract

KKN DR Sisdamas is a program owned by UIN Sunan Gunung Djati Bandung for final year students. This program certainly aims to train students and practice their knowledge in terms of community service. DR's KKN was originally called KKN, because of the Covid-19 pandemic, KKN had a new name, namely by adding DR. so the implementation method has been changed. However, the essence of KKN activities itself is not much different from before, because they both aim to serve the community. The KKN DR conducted by the author is located in Garut, Samarang, Cinta Asih Village. The beginning of the implementation of KKN there was because the location was quite strategic and at that location had never implemented KKN before. So that makes the author enthusiastic to carry out KKN in the village. The author brings several programs to be implemented in the village. Broadly speaking, these programs focus on Health, Hygiene, and social. The implementation of health programs in the form of joint exercise and routine to posyandu, then related to environmental hygiene, namely community service, and social, namely PHBI and PHBN in the form of competitions and Tabligh Akbar. The purpose of holding these programs is to find out how effective the roles and functions possessed by students are, such as the social roles that students have to the surrounding community. The method used also follows the method contained in the Technical Guidelines. In particular, KKN Mandiri has 3 cycles/stages in the implementation of KKN, namely Social Reflection, Participatory Planning, and Program Implementation. And it is from this method that the results of this KKN can be seen, and implemented as it should be. Because the ultimate goal of KKN itself is to provide benefits to the surrounding community.

Keywords: *Pandemic, Program, Students*

A. PENDAHULUAN

Terdapat tiga peran utama mahasiswa di dalam masyarakat yakni pertama *Agent of Change*, kedua *Social Control* dan ketiga *Iron Stock*. Peran mahasiswa sebagai *Agent of Change* harus memperjuangkan beragam perubahan menuju perbaikan sosial dalam kehidupan masyarakat; sebagai *Social Control*, mahasiswa berperan sebagai pengontrol peraturan, kebijakan dan kegiatan pemerintah; dan terakhir sebagai *Iron Stock*, mahasiswa diharapkan mampu menjadi sosok manusia

yang mempunyai kemampuan dan akhlak mulia sebagai penerus bangsa yang cemerlang.

Untuk mewujudkan peran penting tersebut, kampus, masyarakat serta pemerintah mengadakan kerjasama dalam memberdayakan mahasiswa melalui kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) yang berfokus terhadap optimalisasi peran mahasiswa di masyarakat.

Pengabdian terhadap masyarakat merupakan satu diantara komponen tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ialah sebagai sebuah sarana untuk membantu masyarakat setempat dalam menggali potensi dan pengembangan potensi yang sudah ada dengan final mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih maju dan lebih bermanfaat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa melalui kegiatan KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung terjun di masyarakat secara langsung dimana keterlibatan mahasiswa menunjukkan pentingnya peran mahasiswa dalam mendampingi masyarakat sehingga mahasiswa mampu menjembatani berbagai pihak baik individu, kelompok maupun instansi untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun kegiatan KKN-DR yang penulis lakukan berada di Desa Cintaasih, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Alasan penulis memilih desa Cintaasih ialah karena kondisi Desa Cintaasih cukup potensial sebagai lokasi pelaksanaan KKN.

Desa Cintaasih memiliki luas tanah 137,99 Ha dengan jumlah penduduk +- 5003 orang dan menjadi salah satu desa yang padat penduduk. Desa Cintaasih merupakan desa yang lumayan dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan sehingga desa Cintaasih memiliki sarana dan fasilitas yang baik bagi masyarakatnya.

Mengenai pendidikan, di desa Cintaasih memiliki beberapa yayasan pondok pesantren dan sekolah formal dari tingkat SMP sampai SMK, sehingga kegiatan belajar-mengajar di desa Cintaasih selama pandemi Covid masih efektif karena pembelajaran dilakukan di rumah dan di pesantren. Mengenai kesehatan dan kebersihan di desa Cintaasih perlu menjadi perhatian karena desa Cintaasih belum memiliki tabung sampah sehingga pembuangan sampah tidak terkendali. Selain itu 20% dari jumlah anak-anak balita dan orang tua masih enggan mengunjungi posyandu padahal pemerintah desa sudah menyediakan posyandu yang kegiatannya dilaksanakan 1 bulan sekali di semua rt lingkup desa Cintaasih. Adapun terkait dengan SDM (sumber daya masyarakat), desa Cintaasih kurang cakap dalam membentuk kegiatan masyarakat dan belum cakap tampil di depan publik sehingga beberapa kegiatan di masyarakat cenderung sepi dan tanpa kegiatan apapun.

Dari uraian tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut; kesadaran masyarakat yang minim dalam kebersihan dan kesehatan, dan manajemen kegiatan-kegiatan masyarakat yang kurang optimal.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan berpacu kepada Petunjuk Teknis KKN-DR (Juknis KKN- DR) yang dikeluarkan oleh LPPM UIN SGD Bandung.

Didalam juknis tersebut, terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan KKN-DR. Pada KKN- DR ini pun dibagi menjadi 2 bentuk KKN, yang pertama KKN Mandiri, dan kedua yaitu KKN Kelompok.

Adapun tahapan-tahapan yang dicantumkan didalam juknis, terkhusus untuk KKN Mandiri, terdapat 3 tahapan, (1) Refleksi Sosial, (2) Perencanaan Partisipatif, dan (3) Pelaksanaan Program. Berbeda dengan tahapan untuk KKN Kelompok yang dimana terdapat 4 tahapan, sedangkan KKN Mandiri hanya memiliki 3 tahapan/siklus saja.

Adapun yang dimaksud dengan refleksi sosial yaitu suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspetasi terindetifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat tersebut.



Gambar 1. Refleksi sosial

Setelah kegiatan Refleksi sosial dilakukan, proses selanjutnya yaitu perencanaan partisipatif. Perencanaan partisipatif yaitu proses perencanaan sebuah program. Yang dimana program-program yang berhasil direncanakan merupakan sebuah pemecahan dari berbagai masalah yang ada di Desa tersebut. Proses ini dilakukan dengan tokoh masyarakat atau perwakilan yang bisa diajak bekerja sama.



Gambar 2. Berbincang dengan perwakilan masyarakat setempat

Adapun proses selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan merupakan pelaksanaan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga proses ini merupakan proses paling lama dalam KKN. Adapun terkait pelaksanaan kegiatan terdapat pada pembahasan selanjutnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 isu, yaitu kebersihan, sosial dan Kesehatan. Dalam 3 bidang tersebut kami rincikan sebagai berikut;

1. Kebersihan

Adapun dalam isu ini, kegiatan yang dilaksanakan salah satunya yaitu kerja bakti. Kerja bakti ini bertujuan untuk menyadarkan warga setempat bahwa kebersihan itu merupakan kewajiban bersama. Asal mula pelaksanaan kerja bakti ini dilihat dari kondisi desa itu sendiri, yang dimana terlihat di beberapa bagian selokan berupa tumpukan sampah, sehingga membuat saluran selokan sedikit terhambat dan menghasilkan aroma tidak sedap.

Oleh karena itu, KKN Desa Cinta Asih memberikan sebuah program untuk meminimalisir tumpukan sampah di seloka, yaitu Kerja Bakti yang diberi nama "Jum'at Bersih" disingkat JumSih. Nama ini bertujuan agar warga bisa sadar setidaknya dalam kurun waktu 1 (satu) minggu sekali ada kegiatan bersama yaitu Jumat Bersih, karena selain dari menjaga kebersihan, program ini juga bisa menjaga serta memperkuat tali silaturahmi antar warga setempat.



Gambar 3. Pelaksanaan Jumat Bersih

2. Sosial

Adapun dalam isu selanjutnya, yaitu isu sosial. kegiatan yang dilaksanakan berupa Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN).

PHBI disini berupa Peringatan 1 Muharram 1443 H, yang dimana bertepatan dengan tanggal 10 Agustus 2021. Adapun rancangan kegiatan PHBI diataranya Perlombaan islami, Pentas Seni, dan ditutup dengan Tabligh Akbar.

Di desa Cinta Asih sendiri, terdapat dua kampung yang mengadakan PHBI dan PHBN, yang pertama Kampung Cimencek (gambar 2), dan yang kedua yaitu Kampung Nangkelan.



Gambar 4. Kegiatan PHBI di Cimencek, Perlombaan Islami

Adapun di Kampung Nangkelan sendiri bekerjasama dengan yayasan Pondok Pesantren As- Salam. Sehingga partisipan pun rata-rata berasal dari yayasan.

Adapun beberapa rangkaian kegiatan yang diadakan di Kampung Nangkelan berupa perlombaan keilmuan, dan ditutup dengan santunan serta tabligh akbar.



Gambar 5. Perlombaan Islami di Nangkelan



Gambar 6. Santunan di Yayasan Nangkelan

Setelah sukses menggelar kegiatan PHBI, program-program pun dilanjutkan berupa PHBN, yaitu peringatan hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-76. Adapun program yang dilaksanakan berupa menghias bahu jalan di sekitar Desa Cinta Asih. Selain itu, pembuatan gapura pun dilakukan guna memberikan tanda bahwa gapura tersebut menjadi batas antar desa.

Selain menghias jalan dan membuat gapura, pelaksanaan perlombaan pun dilakukan dengan bekerjasama dengan yayasan Nangkelan (As- Salam). Yaitu seperti

lomba Tarik Tambang, Lomba makan kerupuk, lomba memecahkan air balon dan lomba cerdas cermat.



Gambar 7. Menghias jalan



Gambar 8. Lomba Cerdas Cermat

3. Kesehatan

Adapun dalam isu selanjutnya, yaitu isu kesehatan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa Program Posyandu dan Senam Bareng. Program posyandu yaitu program yang dilaksanakan dengan bekerja sama dengan posyandu-posyandu serta PKK yang ada di Desa Cinta Asih. Program posyandu ini bertujuan untuk mengecek kesehatan ibu hamil serta anak-anak balita. Program posyandu ini dilakukan dalam satu minggu sekali di setiap Rt dan posyandu yang berbeda di sekitar wilayah Desa Cinta Asih.



Gambar 9. Kegiatan posyandu bersama Ibu-Ibu PKK

Selain program posyandu, program yang memiliki tujuan untuk pemecahan masalah kesehatan yaitu Senam. Program senam ini mengarah kepada Ibu-ibu dan anak-anak disekitar. Sehingga partisipasi pun terbilang banyak.



Gambar 10. Kegiatan Senam

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Malcom Gladwell yang dikutip oleh Ilma dan Sandra (2016): "The success of any kind of social epidemic is heavily dependent on the involvement of people with a particular and rare set of social gift." Hal ini memberikan makna bahwa kesuksesan dari suatu kegiatan sosial ialah karena ada kontribusi dan kerjasama orang-orang yang mempunyai jiwa sosial yang baik.

Jiwa sosial sudah seogyanya terpatri dalam diri seorang mahasiswa sebagai generasi bangsa dan mengingat perkembangan dan kemajuan masyarakat yang kompleks dan cepat membuat mahasiswa harus mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam menghadapi beragam perubahan dan permasalahan yang dimunculkan oleh perubahan itu sendiri guna mampu menjawab tantangan yang ada.

Untuk menyelesaikan tantangan perubahan zaman dan masyarakat, mahasiswa dituntut mampu dan mengoptimalkan perannya sebagai agent of change, Social Control dan Iron Stock untuk mengupayakan perubahan dan perbaikan yang lebih baik dan bermartabat.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan penulis selama melaksanakan KKN-DR di desa Cintaasih, berikut optimalisasi peran mahasiswa melalui pemberdayaan masyarakat yang diimplikasikan penulis di desa Cintaasih upaya membangun potensi lokal desa:

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab identifikasi masalah; (2) menunjukkan bagaimana masalah masalah itu diselesaikan; (3) menggambarkan indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan; dan (5) memunculkan rekomendasi pengabdian.

1. Kerja Bakti

Sampah adalah satu diantara permasalahan yang dimiliki desa Cintaasih dan belum dioptimalkan penyelesaiannya dari masyarakat dan pemerintah desa. Berikut hasil wawancara yang dapat penulis identifikasi dari permasalahan tersebut ialah:

1. 3 dari 11 rt memiliki bank sampah dan biaya pembuatannya dari masyarakat rt setempat
2. Rt yang tidak memiliki bak sampah membuang sampah di selokan dan atau membakar sampah di halaman rumahnya
3. Anggaran untuk bank sampah terkendala karena koordinasi antara pihak masyarakat dan pemerintah desa yang kurang optimal
4. Kegiatan kerja bakti di desa Cintaasih sudah tidak berjalan lama
5. Kesadaran menjaga kebersihan masyarakat kurang sehingga banyak ditemukan sampah yang berceceran di jalan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis bersama teman mahasiswa mencoba mengajak masyarakat di desa Cintaasih untuk terjun dan memulai kembali kegiatan kerja bakti di hari Jum'at setiap minggunya. Kerja bakti ini dimulai dengan membersihkan sepanjang jalan utama di desa Cintaasih, selokan-selokan yang dipenuhi sampah organik maupun non-organik dan membuang serta membakar sampah tersebut di bank sampah yang tersedia.

Hal ini adalah upaya pertama kami sebagai mahasiswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan kebersihan di lingkup desa Cintaasih. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menimbulkan semangat bersih dan kesadaran cinta

lingkungan kepada masyarakat Cintaasih bahwa lingkungan yang sehat dan bersih akan menjadikan lingkungan yang lebih indah dan nyaman untuk ditinggali.

Kegiatan kerja bakti yang digagas kembali oleh teman mahasiswa berjalan baik karena selama kegiatan masyarakat perlahan membantu membersihkan sampah, memberi pinjaman alat-alat kebersihan dan mengagendakan jadwal kegiatan kerja bakti selanjutnya. Respond baik dari masyarakat inilah yang membuat mahasiswa optimis bahwa kegiatan kerja bakti Jumsih (Jum'at bersih) selanjutnya akan semakin aktif. dengan begitu kegiatan kerja bakti ini diharapkan tetap bisa terjaga.

Selain itu, mahasiswa juga membantu menjembatani pemerintah desa Cintaasih dan masyarakat terkait pembuatan bank sampah sehingga ditemukan solusi bahwa biaya pembuatan bank sampah diambil dari dana desa dan iuran masyarakat, hal ini karena desa belum bisa memberikan anggaran konkrit yang bisa dikeluarkan untuk membuat bank sampah.

Dengan demikian, penulis menyarankan agar pengabdian kedepannya terus fokus mengawasi koordinasi komunikasi pemerintah desa dan masyarakat agar tercipta lingkungan yang lebih baik untuk bangsa.

2. Posyandu

Posyandu adalah salah satu program unggulan PKK desa Cintaasih yang berjalan rutin dan teratur. Program posyandu dilaksanakan dalam satu bulan sekali di setiap rt di lingkup desa Cintaasih dan pos posyandu tersebut diberi nama tertentu yakni, Teratai, Mawar, Melati, Aster, Anggrek, Ros, Anggur, Delima, Jeruk, dan Edelwis.

Tabel 1. Jadwal Posyandu bulan Agustus

No	Tanggal	Posyandu
1	04-08-2021	Teratai
2	05-08-2021	Mawar
3	06-08-2021	Melati
4	07-08-2021	Aster
5	11-08-2021	Anggrek
6	12-08-2021	Ros
7	13-08-2021	Anggur
8	14-08-2021	Delima
9	19-08-2021	Jeruk

10

20-08-2021

Edelwis

Pencegahan dan meminimalisir stunting adalah tantangan bagi posyandu di Indonesia, tidak terkecuali desa Cintaasih. Demi mencapai tujuan pengurangan stunting di Cintaasih maka posyandu dibawah koordinasi PKK rutin mengadakan kegiatan posyandu yang sasaran kegiatannya adalah anak balita dan ibu hamil. Di desa Cintaasih sendiri ada kurang lebih 300 anak balita dan 70 ibu hamil perbulan Juli 2021 berdasarkan hasil wawancara terhadap kader posyandu di desa Cintaasih.

Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan di posyandu Cintaasih:

1. Mengukur tinggi badan anak
2. Menimbang berat badan anak
3. Memberi vitamin A dan C kepada anak
4. Melakukan imunisasi
5. Cek tensi darah ibu hamil
6. Memantau perkembangan kehamilan ibu hamil
7. Jika perlu ada konsultasi dengan bidan bagi ibu hamil
8. Menyediakan snack bagi anak yang datang ke posyandu

Dalam tiap posyandu di desa Cintaasih setidaknya terdiri dari 5-7 orang ditambah ibu PKK, ibu kepala desa dan satu bidan desa dengan jumlah rata-rata anak perposyandu 20-40 orang dan paling banyak di posyandu Edelwis sebanyak 102 orang balita. Adapun alat pengukur berat dan tinggi anak sudah menggunakan standar WHO agar semua data bisa dimasukkan dan dilaporkan dengan jelas kepada pihak kecamatan dan kabupaten.

Dalam pelaksanaan pengabdian, mahasiswa menemukan bahwa masih ada anak dan orang tua yang tidak datang ke posyandu dengan alasan yang beragam diantaranya ialah karena mereka beranggapan imunisasi dan pengukuran tinggi dan berat anak itu tidak perlu dilakukan setiap bulan, anak yang takut disuntik, dan orang tua yang tidak mengetahui informasi terkait jadwal posyandu. Dari pemaparan tersebut penulis mengidentifikasi bahwa informasi dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan pentingnya posyandu belum merata dan hal ini perlu segera diatasi karena tumbuh dan kembang anak di masa *golden age* adalah yang harus sering dipantau guna memastikan anak tersebut tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa membantu kader posyandu mengajak orang tua dan ibu hamil di desa Cintaasih untuk datang ke posyandu melalui penyebaran informasi dari mulut ke mulut, broadcast, personal *chat* dan *story* di *WhatsApp*. Dengan demikian, penyebaran informasi dengan SDM dan media yang lebih banyak menyebabkan masyarakat lebih cepat mendapat informasi dan pengunjung posyandu meningkat secara perlahan. Selain itu, mahasiswa turut membantu kader posyandu selama kegiatan berlangsung baik mengukur tinggi dan berat badan, memberi vitamin, membagikan snack dan memasukkan data anak-anak tersebut dalam buku catatan yang disediakan posyandu. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mengenali kehidupan sosial masyarakat dan bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kesehatan generasi bangsa sejak dini.

3. Senam

Berdasarkan hasil observasi wawancara penulis terhadap beberapa sample penduduk di desa Cintaasih, penulis menemukan bahwa di desa Cintaasih jarang sekali mengadakan kegiatan olahraga bersama, baik untuk anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak maupun pemuda. Hal tersebut dikarenakan oleh kesibukan masing-masing masyarakat serta tidak adanya penggerak untuk mengajak masyarakat berolahraga bahkan di hari libur.

Dari permasalahan tersebut, mahasiswa mencanangkan kegiatan senam bagi anak-anak dan ibu-ibu di sekitar tempat tinggal mahasiswa yaitu di rw 1. Senam sendiri adalah jenis olahraga yang saat ini banyak digandrungi masyarakat karena gerakan- gerakannya yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh disertai musik yang menyenangkan.

Untuk menarik minat dari anak-anak dan ibu-ibu di rw 1 tersebut, mahasiswa menyediakan dorprize dan hadiah menarik bagi para warga yang mengikuti dan bersemangat dalam kegiatan senam tersebut. Adapun penyebaran informasi terkait kegiatan senam adalah dengan cara mengundang langsung masyarakat dari rumah ke rumah di sekitar Desa Cintaasih khususnya di rw 1.

Berbekalkan video dan musik dari youtube, mahasiswa memimpin senam pagi bagi anak-anak dan senam sore bagi ibu-ibu di halaman depan rumah salah seorang masyarakat. kegiatan senam disambut baik dan antusias oleh masyarakat setempat karena dianggap sebagai sarana refreshing yang menyenangkan dan bisa mendapat hadiah secara gratis disamping menyehatkan badan.

Adapun tujuan dari kegiatan senam ialah untuk memunculkan kesadaran pentingnya berolahraga dan hidup sehat sehingga masyarakat di desa Cintaasih lebih produktif dan sehat.

4. PHBI dan PHBN

Kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan oleh mahasiswa di desa Cintaasih bertepatan dengan bulan Muharram dan bulan kemerdekaan Indonesia. Karena berada di bulan yang istimewa, desa Cintaasih mengadakan kegiatan perlombaan, kreasi seni antarmadrasah Diniyyah di lingkungan desa Cintaasih dan perlombaan antarsantri di pondok Pesantren Assalam Cintaasih untuk memperingati hari besar Islam Muharram dan hari besar nasional dengan tetap memberlakukan prokes yang ketat.

Dalam pelaksanaan teknis perlombaan sebenarnya sudah cukup bagus, baik panitia, juri, teknis perlombaan dan penampilan, serta peserta. Hal ini karena kegiatan perlombaan PHBI rutin dilaksanakan setiap tahun untuk mencari dan mengembangkan bakat dan potensi anak-anak di lingkup Cintaasih. Kegiatan yang baik tentu harus dengan persiapan yang baik pula, dan SDM menjadi salahsatu poin penting untuk mensukseskan suatu acara.

Pada kegiatan perlombaan PHBI ini ditemukan bahwa panitia kekurangan beberapa SDM yakni perangkat acara untuk MC formal dan nonformal, serta juri lomba, hal tersebut dikarenakan SDM yang sudah ada berhalangan hadir dan tidak ada orang lain yang bisa menggantikannya disebabkan kurang berpengalaman dan rasa pesimis untuk tampil di depan publik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa mendapat tugas dari pihak desa dan panitia untuk membantu mengisi ruang SDM yang kosong agar bisa berkontribusi, mendapat pengalaman, dan membagi ilmunya selama kegiatan berlangsung yakni sebagai MC formal dan nonformal, juri, dan memantau penerapan prokes oleh peserta lomba.

Pada pelaksanaan lomba, mahasiswa bersama panitia bekerjasama dan berkoordinasi demi tercapainya acara yang sukses. Selain itu, mahasiswa mencoba membagikan ilmu untuk bisa tampil percaya diri di depan publik dan bagaimana menjadi seorang yang cakap dalam mengatur acara serta tips dalam mengikuti perlombaan. Akhirnya kegiatan yang dilaksanakan dalam dua hari dan satu malam dapat berjalan lancar sesuai rencana dan ekspektasi yang telah ada atas koordinasi yang baik semua pihak.

Adapun sehubungan dengan PHBN, ternyata di desa Cintaasih tidak memiliki kegiatan khusus untuk memperingati baik dalam dekorasi desa dengan nuansa merah-putih, perlombaan- perlombaan, maupun kegiatan lain yang bisa menyemarakkan peringatan hari kemerdekaan Indonesia.

Berlandaskan hal tersebut, mahasiswa berinisiatif membuat dekorasi bendera merah putih untuk dipasang di sepanjang jalan utama desa Cintaasih dan membuat

replika gapura bertuliskan dirgahayu Indonesia ke-76. Meskipun mahasiswa dan pemuda Cintaasih tidak dapat mengadakan kegiatan perlombaan untuk menyemarakkan 17 Agustus karena mengikuti arahan dan himbauan pemerintah untuk tidak mengadakan kegiatan yang berpotensi membentuk cluster baru covid dalam acara 17-an. Kendati demikian, masyarakat Cintaasih mengapresiasi inisiatif mahasiswa untuk membuat dekorasi dalam rangka menyemarakkan hari kemerdekaan Indonesia, karena tahun-tahun sebelumnya di desa Cintaasih sudah jarang pemuda maupun masyarakat yang melakukannya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam usaha optimalisasi peran mahasiswa upaya membangun potensi lokal desa melalui pemberdayaan masyarakat di desa Cintaasih, hal ini terbukti dengan keberhasilan acara dan respond baik masyarakat terhadap kegiatan yang sudah berjalan.

Kegiatan atau program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di desa Cintaasih diantaranya ialah kerja bakti/Jumsih, posyandu, senam, dan membantu memeriahkan acara PHBI dan PHBN. Kegiatan tersebut berdasarkan hasil analisis dan observasi serta kebutuhan masyarakat desa Cintaasih dimana pemberdayaan masyarakat dalam bidang kebersihan, kesehatan, dan SDM masih minim sehingga diperlukan perhatian dan tindak lanjut lebih masak oleh pemerintah desa bersama masyarakat.

Efektifitas pengoptimalan Peran mahasiswa terhadap masyarakat melalui beragam kegiatan yang sudah dilaksanakan dipandang cukup signifikan, hal tersebut karena banyak dari kegiatan yang dicanangkan oleh mahasiswa memberikan perubahan dan pengaruh positif untuk membangun kembali potensi lokal desa melalui pemberdayaan masyarakat yang ada, sehingga masyarakat merasa terbantu dan merasakan hal positif atas kehadiran dan kontribusi mahasiswa dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik. Kendati demikian, mahasiswa tetap pihak yang lebih diuntungkan karena selama berproses dalam kegiatan KKN banyak ilmu dan pengalaman yang didapatkan agar kelak mampu menjadi sosok yang benar-benar berguna dan bermartabat bagi bangsa dan negara.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, berikut saran yang diberikan penulis yakni sebaiknya kegiatan Jumsih dibarengi dengan pembagian air minum dan cemilan gratis ataupun makan bersama yang diatur oleh rt setempat.

Kegiatan senam sebaiknya dilakukan setiap satu minggu sekali, selain menyehatkan badan acara ini dapat dijadikan ajang bersilaturahmi ibu-ibu di lingkup Cintaasih

Seyogyanya pemerintah desa dan masyarakat dapat mengaktifkan kembali organisasi remaja dan pemuda desa Cintaasih agar dapat berperan dan berkontribusi aktif untuk kemajuan desa.

F. DAFTAR PUSTAKA

Andry. 2016. Peran Agen Perubahan pada Masyarakat Tradisional untuk di verifikasi produk mandai sebagai bentuk perubahan sosial. Jurnal Itenas Rekarupa. No. 1 Vol. IV

Anwar, Sahipul., Kudadiriz, Sahidup., & Wijaya, Candra. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai agents of Social Change. ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya , 4 (2), 179–187.

Cahyono, Habib. 2019. Peran Mahasiswa di Masyarakat.. De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi. 1 (1), 32–43.

Habib Cahyono. 2019. Peran mahasiswa di Masyarakat. De Banten Bode : Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi. Vol. 1. November.

Istichomaharani, Ilma Surya & Habibah, Sandra Sausan. 2016. Mewujudkan Peran Mahasiswa sebagai Agent og Change, Social Control, dan Iron Stock. Prosiding Seminar Nasional dan Call for paper ke-2: Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Kusnawan, Aep, Sarbini, Dkk. 2021. Petunjuk Tekhnis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah. Bandung : Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M UIN Sunan Gunung Djati.

Miko Harjanti dan Srwiti Sarwoprasodjo. 2016. Membangun Kesadaran Berwarganegara melalui keterlibatan mahasiswa dalam program pembangunan. Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol.14 No.1 Februari.

Syaiful Arifin. 2014. Mahasiswa dan Organisasi. Jakarta : Grafindo Persada